

## **RINGKASAN**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya diketahui bahwa pada tahun 2022 dalam melakukan retensi dan pemusnahan sudah berdasarkan pada SOP yang berlaku. Namun dalam proses scan berkas yang dilestarikan, masih terdapat berkas-berkas yang tidak lengkap lembar pelestariannya. Dari 30 sampel berkas hasil scan dari kasus pasien meninggal tanpa tindakan operasi atau bedah, terdapat lembar identitas pasien pada 29 sampel terpilih, dan hanya 1 berkas pasien yang tidak tersedia lembar identitasnya. Tidak terdapat lembar laporan operasi, dikarenakan sampel dari kasus pasien yang tidak memerlukan tindakan operasi atau bedah. Kemudian, 6 lembar informed consent dan 24 tanpa lembar informed consent. Hampir semua berkas terdapat resume pasien, yaitu sebanyak 25 sampel berkas namun masih terdapat 5 berkas yang tidak ada lembar resumenya.

Dampak tidak lengkapnya berkas yang dilestarikan dapat menyebabkan rumah sakit tidak memiliki bukti hasil pemeriksaan medis pasien jika sewaktu-waktu ada pasien atau keluarga pasien yang membutuhkan terlebih jika pihak pasien membawa ke jalur hukum. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berkas rekam medis yang dilestarikan dalam proses retensi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan bahwa pada proses pelestarian berkas rekam medis in aktif, terdapat beberapa berkas dimana hasil scannya (file pelestarian berkas) tidak sesuai berdasarkan SPO yang berlaku, yaitu tidak adanya lembar identitas pasien atau lembar operasi atau lembar resume medis dan atau lembar informed consent

Kata kunci: retensi, pemusnahan, nilai guna